

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepramukaan

a. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu Pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Kepramukaan merupakan nama kegiatan anggota kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan nama organisasi di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Pinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka “ Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma pramuka”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 892) adalah organisasi untuk pemuda yang mendidik para anggotanya di berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri. Pramuka tidak mengenal usia tua atau muda semua setara sama-sama mencari ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan saling belajar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pramuka merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kegiatan kepramukaan lebih mengutamakan pada kegiatan dialam terbuka, sehingga setiapkegiatan pramuka memiliki dua nilai, yakni: pembentukan sikap pada anak serta nilai materinya yaitu kegunaan praktismya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan – kegiatan yang terdapat di dalam pramuka mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap pada anak.

b. Sejarah Pramuka

Untuk dapat memahami Kepramukaan alangkah lebih baiknya untuk mengetahui tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pramuka. Mempelajari sejarah berdirinya Pramuka tidak lepas dari riwayat hidup sang Boden Powel atau Lord Robert Baden Powel Of Gilwill. Baden Powel lahir di London 22 Februari 1857. Nama lengkap yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth Baden Powel, sedangkan ayahnya memiliki nama Baden Powel yang menjadi Professor Geometri di Univdersitas Oxfrd Inggris, dan meninggal pada tanggal 11 oktober 1880 ketika itu Stephendson masih kecil (+3 tahun). Menjadi yatim sejak kecil maka dia biasa hidup mandiri. Baden Powel memiliki sikap tidak mudah putus asa, pekerja keras dan juga suka menolong oranglain. Baden Powel menamatkan seolah di

Chartrhuse School pada usia 19 tahun dan kemudian memutuskan untuk bergabung dengan dinas kemiliteran.

c. Tujuan Pramuka

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka BAB II Pasal 4, Gerakan Pramuka mempunyai Tujuan yaitu, Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar mempunyai kepribadian yang taat hokum, disiplin, patriotic, bertanggung jawab, berjiwa sosial, bertaqwa, beriman dan menjunjung nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan melestarikan lingkungan hidup. Tujuan tersebut dijelaskan lagi secara gamblang dalam anggaran rumah tangga (ART) Gerakan Pramuka BAB II pasal 4 yang berbunyi Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi:

- 1) Manusia yang memiliki kepribadian;
 - a) Kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, taat hokum, disiplin, dan menjunjung nilai-nilai luhur bangsa;
 - b) Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Neagar Indonesia;
 - c) Jasmani yang sehat dan kuat;

d) Kepedulian terhadap lingkungan hidup.

- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Rrepublik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.

d. Landasan Pramuka

Gerakan Pramuka berlandaskan Pancasila. Maka dengan landasan tersebut gerakan pramuka memiliki sifat:

- 1) Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan Nasional Indonesia
- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi kependidikan yang keanggotaanya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, agama, dan golongan.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi berkekuatan social politik.
- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pembagunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan di luar sekolah dan di lingkungan keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah sesuai dengan agama serta kepercayaan masing-masing.

e. Sifat Kepramukaan

Resolusi konferensi kepramukaan sedunia pada 1924, bertempat di Denmark, menyatakan bahwa kepramukaan mempunyai sifat yaitu:

- 1) Nasional yang artinya kepramukaan itu diselenggarakan dimasing-masing Negara disesuaikan dengan kebutuhan Negara masing-masing.
- 2) Internasional yang artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai manusia.
- 3) Universal yang artinya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapasaja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

Sedangkan menurut AD/ART Gerakan Pramuka BAB II Pasal 7 dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bersifat:

- 1) Terbuka
- 2) Universal
- 3) Mandiri
- 4) Sukarela
- 5) Patuh dan taat terhadap peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 6) Nonpolitik
- 7) Religious
- 8) Persaudaraan

f. Metode Kegiatan Pramuka

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip Dasar Kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan kependidikan kepramukaan. Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- 8) Kiasan dasar

g. Fungsi Kegiatan Pramuka

Fungsi kepramukaan terdiri dari tiga fungsi, yaitu:

- 1) Merupakan kegiatan menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.

- 2) Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian.
- 3) Merupakan alat (means) bagi masyarakat, Negara atau organisasi, untuk memnuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi orgaisasiatias Negara untuk mmencapai tujuannya.

h. Peggolongan Pramuka Menurut Usia

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usianya, sebagai berikut:

- 1) Anak-anak usia 7-10 tahun masuk golongan siaga
- 2) Pemuda dengan usia 11-15 tahun masuk golongan penggalang
- 3) Pemuda dengan usia 16-20 tahun masuk golongan penegak
- 4) Pemuda dengan usia 21-25 tahun masuk golongan pandega
- 5) Pemuda dengan usia 25 tahun keatas disebut dengan anggota dewasa, anggota dewasa ada 2, yakni anggota

dewasa biasa dan anggota dewasa mitra. Anggota dewasa biasa terdiri dari Pembina Pramuka, pembantu Pembina, pelatih Pembina pramuka, Pembina professional, instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, dan anggota majelis pembimbing.

2. Patriotisme

a. Pengertian Patriotisme

Pada jurnal karya Nazri Muslim dan Jamsari Alias yang penulis unduh dari sebuah website <http://repo.uum.edu.my/1866/> dengan judul “Patriotisme: Konsep dan Pelaksanaannya di Malaysia”, menjelaskan bahwa patriotisme berasal dari bahasa Greek, yaitu patriotes yang berarti rekan senegara dan patrice yang bermakna fatherland atau country, yaitu tanah air atau negara. Dari beberapa kata di atas membawa pengertian individu atau kumpulan yang berada di hadapan dalam usaha membela tanah air. Seorang patriot dikatakan sebagai seorang yang cinta akan negaranya dan akan berbuat apa saja untuk mempertahankannya. Patriot bermaksud orang yang mempertahankan maupun memperjuangkan kebebasan atau hak tanah air atau pembela negara (Kamus Dewan dan Oxford English Dictionary). Dalam New Webster's Dictionary patriot juga berarti orang yang cinta tanahnya dan akan melakukan apa saja demi untungnya (Muslim dan Jamsari, 2004:1-2).

Sumber lain menyebutkan patriotisme berasal dari kata patriot yang berarti “pembela setia negaranya”. Seorang patriot adalah seorang yang mendukung dengan setia negaranya (Hadi, 2000:36). Ia rela berkorban jiwa, raga, dan harta benda demi nusa bangsa atau negara. Sikap patriotism adalah sikap sudi berkorban segala-galanya termasuk nyawa sekalipun untuk mempertahankan dan kejayaan negara. Ciri-ciri patriotisme:

- 1) Cinta tanah air.
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- 3) Menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa diatas kepentingan pribadi dan golongan
- 4) Berjiwa pembaharu
- 5) Tidak kenal menyerah dan putus asa.

b. Nilai Patriotisme

Patriotism meliputi sikap-sikap bangsa terhadap tanah air, akan pencapaian-pencapaian dari bangsa nya, bangga akan budaya-budaya yang ada. Berikut ini merupakan beberapa poin nilai-nilai patriotism yakni (Azizah, 2015:20-27):

1) Keberanian

Menurut pendapat Paul Fiendly keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, danlain-lain. Aristoteles, menyatakan “the Conquering of wears is the beginning of wisdom”, kemampuan menaklukkan rasa takut adalah awal dari kebijaksanaan.

2) Rela Berkorban

Sikap rela berkorban ialah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Sesuatu yang dimiliki tersebut bisa berupa hartanya, keluarganya,

orang yang dicintainya maupun badan atau nyawanya sendiri. Rela berkorban artinya kesediaan untuk mengalami penderitaan atau siksaan demi kepentingan atau kebahagiaan orang lain maupun orang banyak. Seorang patriot akan mengorbankan semua yang dimilikinya tersebut demi orang lain, demi rakyat, demi kesejahteraan negaranya.

3) Pantang menyerah

Pantang menyerah adalah sebuah wujud kepribadian seseorang yang , gigih, tanpa bosan bangkit dari kegagalan-kegagalan yang lain dan akhirnya mencapai pada keberhasilannya. Seseorang yang pantang menyerah akan melakukan hal yang sama walaupun telah gagal sebelumnya. Seseorang yang pantang menyerah senantiasa berusaha memberi jawaban atas tantangan yang dihadapi.

4) Kesetiakawanan Sosial

Nilai kesetiakawanan sosial tercermin dari sikap mental yang dimiliki seseorang atau sebuah komunitas, peka terhadap lingkungan sosialnya sehingga mendorong untuk peduli melakukan perbuatan bagi kepentingan lingkungan sosialnya tersebut. Esensi kesetiakawanan sosial adalah memberikan yang terbaik bagi orang lain.

5) Percaya diri

Percaya diri artinya keyakinan dalam jiwa manusia bahwa dirinya mampu dan bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan beku. Dengan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri, seorang patriot tidak akan ragu untuk melangkah kaki membela

tanah airnya. Dia akan dengan lantang mengemukakan pendapatnya, tidak peduli itu akan mengundang bahaya pada dirinya atau tidak. Seseorang tidak akan mampu mempertahankan dan menyejahterakan tanah airnya jika ia tidak mempunyai rasa percaya diri karena percaya diri merupakan landasan atau dorongan dalam diri seseorang untuk berani melakukan sesuatu

Saat ini perjuangan patriotisme secara fisik melawan penjajah di Indonesia sudah tidak ada lagi. Tetapi, perjuangan patriotism melawan kemiskinan, kemlaratan, keterbelakangan perlu ditigkat. Para siswa perlu belajar dengan tekun tanpa mengenal lelah demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di kemudian hari. Hal tersebut adalah contoh dari sikap patriotism. Berdasarkan hal diatas patriotism memiliki makna yang lebih dari pengertian cinta tanah air dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Arianto, dkk, 1996: 54):

- 1) Cinta Tanah Air
- 2) Rela berkorba untuk kepentingan bangsa dan Negara.
- 3) Menempatakan persatuan, kesatuan, serta keselamatan Negara diatas kepentingan pribadi dan golongan
- 4) Berjiwa pembaharu
- 5) Tak kenal menyerah

3. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna, kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas terhadap masalah dan kekurangberuntungan saudara setanah air, sebangsa, senegara, serta persatuan dan kesatuan (Prasetyawati, 2014:76-77). Nasionalisme dalam arti sempit, yaitu rasa cinta tanah air yang berlebihan terhadap negaranya dan merendahkan negaralain, hal ini dikenal dengan Chauvinisme. Nasionalisme dalam arti luas sikap cinta tanah air dan negaranya akan tetapi tidak merendahkan Negara lain dan menganggap semua Negara memiliki derajat yang sama.

Kemudian sumber lain menyebutkan bahwa nasionalisme berasal dari kata nation yang yang dipadankan dengan “bangsa” dalam bahasa Indonesia. Menurut teori yang dikemukakan oleh Djoyomartono (2009: 11) bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila. Menurut teori yang diungkapkan oleh Soegito (2006:95) yaitu indicator sikap nasionalisme antara lain adalah rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan berjiwa pembaharu dan tidak kenal

menyerah. Hal tersebut didukung pula oleh teori Hertz yang menyatakan bahwa ciri umum Nasionalisme yaitu proses menjadi satunya bangsa.

Secara umum nasionalisme dapat dikatakan sebagai situasi kejiwaan dimana kesetiaan seorang secara total diabdikan langsung kepada Negara bangsa atau nama sebuah bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan Indonesia dari cengkeraman kolonial. Nasionalisme adalah (1) paham/ajaran untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri, sifat kenasionalan; (2) kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, semangat kebangsaan (KBBI, 2002; 610). Nasionalisme adalah suatu gejala psikologis berupa rasa persamaan dari satu kelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai suatu bangsa. Nasionalisme merupakan hasil dari pengaruh factor politik, ekonomi, social, dan intelektual yang terjadi dalam lingkungan kebudayaan melalui sejarah. Dengan demikian pengertian nasionalisme dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang mempersatukan rakyat dan bercita-cita mendirikan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang berdaulat penuh serta berusaha memperjuangkan kepentingan-kepentingan nasional.

Nasionalisme Indonesia, secara khusus dipertegas sebagai Nasionalisme Pancasila, yaitu nasionalisme yang:

- 1) Ber-ketuhanan Yang Maha Esa

- 2) Ber-perikemanusiaan yang berorientasi internasionalisme
- 3) Ber-perikemanusiaan Indonesia yang patriotic
- 4) Ber-kerakyatan atau demokratis
- 5) Ber-keadilan social untuk seluruh rakyat Indonesia

Nasionalisme Indonesia sudah jelas dan tegas yang disebut nasionalisme Pancasila, yang merupakan salah satu bentuk nasionalisme dengan ciri khusus ber-Ketuhanan yang maha Esa ber-kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, ber-Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, ber-Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai kesatuan dan menghargai bangsa lain sebagai makhluk Tuhan, serta menghargai karya bangsa lain

b. Penanaman Nilai Nasionalisme

Nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Rela Berkorban

Rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas hati menyatakan kesetiaan (KBBI, 2007:943)

- 2) Nilai Persatuan dan Kesatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecahbelah. Berbagai perbedaan yang tidak akan menimbulkan pertikaian atau kekeasan, bilamana semua pihak mempunyai rasa persatuan dan kesatuan yang kuat.

3) Nilai Menghargai

Menghargai adalah sikap dan tindakan yang memndorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati perbedaan yang ada (Syarbani, sharial 2006:32)

4) NilaiKerjasama

Sesuatu halini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu (koesnadi 2003). Nilai kerjasama ini merupakan aktivitas bangsa Indonesia dalamkehidupan sehari-hari suka bekerjasama atas dasar kekeluargaan.

5) Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dll (Mudyharjo 2002)

Konsep nilai-nilai nasionalisme ini merupakan butir-butir objektif terpilih, dan secara kulikuler pedagogis yang diyakinidan dapat diterima sebagai muatan utama penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam penelitian ini.

c. Sikap Nasionalisme

Hasan dkk (2010: 34-34) mengungkapkan ada beberapa indicator bahwa peserta didik memiliki semangat kebangsaan khususnya Nasionalisme, yaitu:

- 1) Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan hari proklamasi di sekolah
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
- 3) Menghafalkan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
- 4) Merasa bangga terhadap keragaman bahasa Indonesia
- 5) Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
- 6) Mencintai keragaman upacara adat di Indonesia
- 7) Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
- 8) Memberi penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian di Negara Indonesia
- 9) Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Nasionalisme pada dasarnya harus tertanam dibenak peserta didik, karena peserta didik tersebut akan menjadi pemimpin bangsa Indonesia dimasa depan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan berbagai macam literature yang berfungsi sebagai bahan acuan untuk memperkuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain dari jurnal, buku dan internet, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu yang berupa skripsi penelitian untuk menjadi bahan acuan, selain itu juga sebagai rujukan dalam penulisan teori-teori dalam penulisan ini.

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Muh. Imam Mukhlis mahasiswa program studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggpta Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Didalam penelitiannya dijelaskan bahwa, pendidikan kepramukaan yang ditanamkan pada peserta didiknya mampu membentuk sikap disiplin pada siswa..

Rujukan Penelitian yang kedua Artikel dari Arsida mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar dengan judul “Pembinaan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Wahyu Makasar”. Dalam

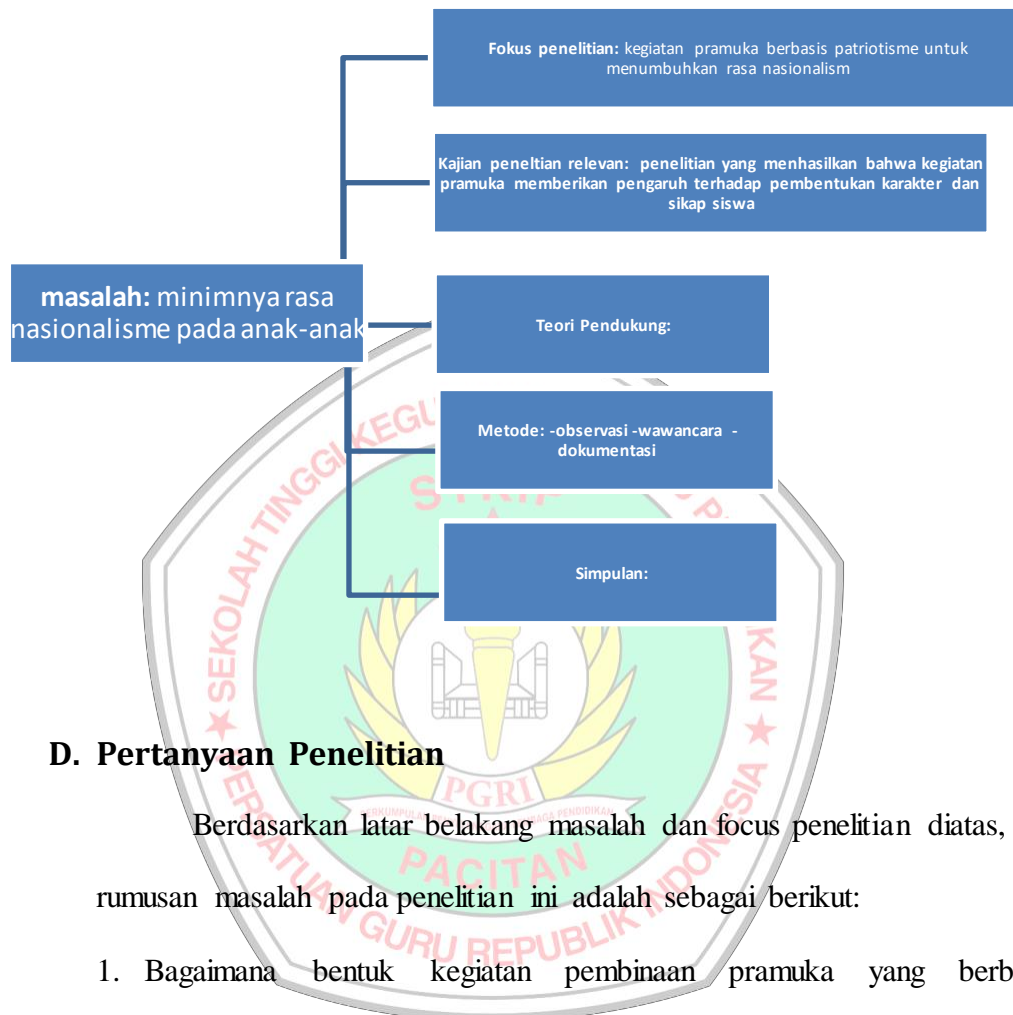
penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Didalam penelitiannya menjelaskan dalam pelaksanaan pembinaan nilai nasionalisme memiliki beberapa faktor pendukung antara lain, motivasi siswa, penguasaan materi dari Pembina, dukungan dari pihak sekolah dan dukungan dari pihak keluarga, dan faktor penghambat antara lain sarana dan prasaran, keterbatasan dana, dan perkembangan teknologi serta pemberitaan media.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini rasa nasionalisme dikalangan generasi muda sudah mulai terkikis hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang kian pesat merajalela menggerus generasi muda Indonesia. Hal ini yang melatar belakangi peneliti mengangkat judul “Kegiatan Pramuka di SDN 1 HADILUWIH berbasis Patriotisme untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme”.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih tertata, ada baiknya penulis menyampaikan terlebih dahulu kerangka konseptual proses berpikir yang penulis gunakan. Kerangka pikir dalam sebuah penelitian untuk memperlancar penelitian itu, kerangka pikir juga digunakan untuk mengarahkan analisis, sehingga tujuan dari penelitian bisa

tercapai. Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan pramuka yang berbasis patriotism di SDN 1 HADILUWIH?
2. Bagaimana faktor-faktor kegiatan pembinaan pramuka berbasis patriotisme di SDN 1 HADILUWIH?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dalam kegiatan sehari-hari di SDN 1 HADILUWIH?